

# Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Sukarame Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

Indra Hartini <sup>1</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Sereho Lahat

Email: [Indrahartini164@gmail.com](mailto:Indrahartini164@gmail.com)

## ARTICLE HISTORY

Received [05 Juli 2025]

Revised [08 Juli 2025]

Accepted [09 Juli 2025]

## KEYWORDS

Role, Extension Worker, Development, Farmer Group.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sukarame Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Responden dalam penelitian ini berasal dari ketua, sekretaris, dan tiga orang anggota dari kelompok tani. Kelompok tani yang menjadi sampel penelitian yaitu 10 kelompok tani dengan 5 kelompok tani merupakan kelas lanjut dan 5 kelompok tani kelas pemula. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, skala likert, dan uji korelasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya pengembangan Kelompok Tani di Desa Sukarame Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat tergolong tinggi dengan nilai 75,136%. Persentase peran penyuluh sebagai Fasilitator 74,88%, Inovator 74,40%, Motivator 74,24%, Dinamisator 75,36%, dan Edukator 74,08%. Hal ini menunjukkan bahwa Penyuluh Pertanian di Desa Sukarame Kecamatan Kota Agung berperan dengan baik dan menghasilkan persentase dengan kategori Tinggi. Hasil uji korelasi Peran Penyuluh (X) dalam Pengembangan Kelompok Tani (Y) menghasilkan hubungan yang cukup, kuat, dan signifikan.

## ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of agricultural extension workers in the development of farmer groups in Sukarame Village, Kota Agung District, Lahat Regency. The selection of research locations was carried out intentionally (*purposive sampling*). Respondents in this study came from the chairman, secretary, and three members of the farmer groups. The farmer groups that became the research sample were 10 farmer groups with 5 farmer groups being advanced classes and 5 farmer groups being beginner classes. Data analysis used in this study were validity tests, Likert scales, and correlation tests. The results of this study indicate that the level of role of Agricultural Extension Workers in the development of Farmer Groups in Sukarame Village, Kota Agung District, Lahat Regency is classified as high with a value of 75.136%. The percentage of the role of extension workers as Facilitators is 74.88%, Innovators 74.40%, Motivators 74.24%, Dynamicators 75.36%, and Educators 74.08%. This indicates that Agricultural Extension Workers in Sukarame Village, Kota Agung District, play a good role and produce a percentage in the High category. The results of the correlation test of the Role of Extension Workers (X) in the Development of Farmer Groups (Y) produce a sufficient, strong, and significant relationship.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peran yang besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Lahat, dengan kontribusi hampir mencapai 40% dan sekitar 60% nya adalah pertanian tanaman pangan padi dan palawija (Profil Kabupaten Lahat, 2021). Salah satu faktor utama dalam mewujudkan pembangunan sektor pertanian adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian. Keberhasilan pembangunan pertanian di suatu wilayah selalu berkaitan dengan keberadaan dan keragaan dari kelompok tani. Sementara kondisi kelompok tani dari tahun ketahun belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau cenderung menurun. Salah satu cara agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Penyuluh Pertanian Lapangan adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara bafikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman serta perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Penyuluh pertanian dalam aktivitasnya sebagai agen perubahan dalam pembangunan senantiasa memberikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran pelaku usaha tani (Nur Jaya, 2018). Salah satu tugas utama penyuluh adalah melakukan penyuluhan. Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera dan lingkungan lebih sehat. Teknologi di dunia pertanian juga tidak kalah pentingnya untuk diperkenalkan kepada pelaku usaha tani.

Hal ini juga merupakan salah satu tujuan penyuluhan guna meningkatkan kualitas pertanian khususnya di pedesaan. Kecamatan Kota Agung merupakan salah satu daerah di Kabupaten Lahat yang pernah menjadi penghasil padi tertinggi urutan ketiga (30,121 ton) (BPS, 2021). Kecamatan Kota Agung terbagi menjadi beberapa desa yang salah satunya yaitu Desa Sukarame yang menjadi lokasi dari penelitian ini. Desa Sukarame merupakan desa terpadat di Kecamatan Kota Agung yang sebagian besar

penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan tergabung dalam Kelompok Tani. Ibrahim (2003) menyatakan bahwa tugas utama penyuluh pertanian yaitu mengajak, mendorong, mengajar dan membimbing petani agar mau dan mampu menguasai dan menerapkan teknologi yang dapat meningkatkan produksi usahataniya sesuai dengan harapan. Tugas tersebut tertuang dalam peran PPL di Desa Sukarame yang terbagi menjadi lima aspek yakni penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai inovator, penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai dinamisator, dan penyuluh sebagai edukator.

## LANDASAN TEORI

Peran penyuluh pertanian sangat krusial dalam pengembangan kelompok tani sebagai upaya peningkatan produksi dan kesejahteraan petani. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai agen perubahan yang memberikan bimbingan, penyuluhan teknologi, dan penguatan kapasitas petani serta kelompok tani (Halimah & Subari, 2020). Mereka bertindak sebagai pembimbing, teknisi, penghubung, penyelenggara, serta pembaharu atau inovator dalam usaha tani (Halimah & Subari, 2020).

Menurut penelitian Halimah & Subari (2020), penyuluh pertanian lapangan (PPL) berperan signifikan dalam pengembangan kelompok tani, khususnya dalam peningkatan kemampuan teknis anggota kelompok, penerapan teknologi usahatani modern, serta membangun jejaring komunikasi antara petani dengan pemerintah dan lembaga terkait. Peran tersebut mendukung terwujudnya kelompok tani yang lebih mandiri dan produktif. Kelompok tani merupakan komunitas petani yang bersatu dengan tujuan saling mendukung melalui pertukaran informasi, pelatihan, dan pengelolaan sumber daya pertanian secara efektif (Rahman, 2012). Kelompok tani menyediakan wadah untuk memperkuat posisi tawar petani dalam pemasaran hasil pertanian dan pengadaan sarana produksi.

Pengembangan kelompok tani melalui pendampingan penyuluh pertanian meliputi peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok, teknik budidaya, serta organisasi kelompok dan akses terhadap pembiayaan pertanian (Hasanah, 2018). Keberhasilan penyuluh patani dipengaruhi oleh kompetensi, keterampilan komunikasi, serta pendekatan pembinaan yang membangun kepercayaan dengan anggota kelompok tani. Beberapa faktor yang mempengaruhi peran penyuluh pertanian, antara lain kinerja penyuluh yang baik, penerapan teknologi usahatani yang tepat, dan peran aktif kelompok tani itu sendiri (Halimah & Subari, 2020).

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kinerja penyuluh dengan peran efektifnya dalam pengembangan kelompok tani. Dengan demikian, peran penyuluh pertanian sangat strategis dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sukarame Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat untuk meningkatkan kapasitas anggota dan produktivitas usaha tani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli di Desa Sukarame, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat. Pemilihan daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja). Pemilihan lokasi ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa Desa Sukarame merupakan desa terpadat di Kecamatan Kota Agung yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani yang tergabung dalam 32 Kelompok Tani. Pertimbangan selanjutnya yaitu Desa Sukarame memiliki delapan dusun dengan letak geografis yang berjauhan satu sama lain dan akses antara satu dusun ke dusun lainnya masih ada yang berupa jalan bebatuan dan kerikil. Populasi dalam penelitian ini yaitu 32 kelompok tani dengan 18 kelas lanjut dan 14 kelas pemula.

Metode penentuan sampel dilakukan dengan double sampling yaitu metode quota sampling dan purposive sampling. Dengan menggunakan quota sampling, sampel dari penelitian ini yaitu diambil dari lima kelas lanjut dan lima kelas pemula. Pengambilan sampel kelas lanjut dan kelas pemula didasarkan pada tahun kelompok tani bergabung. Selanjutnya untuk menentukan sampel petani dari masing-masing kelompok tani yaitu menggunakan purposive sampling. Pada masing-masing kelompok tani akan diambil ketua, sekretaris, dan tiga orang anggota.

Pengambilan sampel ini berdasarkan pertimbangan bahwa sampel memiliki pengetahuan yang dapat mewakili kelompok tani untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment, skala likert dengan 5 tingkat jawaban, dan uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Kendall's tau-b.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Uji Validitas**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner, didapatkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Kriteria Pengujian					R Tabel	Keterangan
	1	2	R Hitung		5		
Fasilitator	0,593	0,629	0,545	0,675	0,581	0,2787	Valid
Inovator	0,534	0,762	0,666	0,829	0,741	0,2787	Valid
Motivator	0,782	0,854	0,541	0,681	0,549	0,2787	Valid
Dinamisator	0,789	0,606	0,828	0,702	0,773	0,2787	Valid
Edukator	0,859	0,826	0,847	0,809	0,692	0,2787	Valid
Pengembangan Kelompok Tani	0,768	0,694	0,782	0,866	0,810	0,2787	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa butir soal pada kuesioner adalah valid. Pada masing-masing peran penyuluh terdapat indikator yang kemudian diuji validitasnya menggunakan SPSS 23. Kevalidan butir soal dalam kuesioner penelitian didapatkan dari total skor jawaban responden pada masing-masing indikator peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani yang terdiri dari lima indikator pada masing-masing aspek peran. Uji validitas pada butir soal peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani menghasilkan nilai r hitung atau nilai koefisien *Pearson Correlations* berturut sesuai dengan isi tabel di atas. Nilai r hitung tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel yaitu 0.2787 yang didapatkan dari tabel distribusi normal dengan jumlah responden sebanyak 50 orang (Df=48) dan nilai  $\alpha$  sebesar 5% atau 0.05. Hasil uji validitas juga menunjukkan bahwa kuesioner pada penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis data.

**Skala Likert**

Skala likert digunakan untuk menghitung tingkat skor peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani. Penilaian peran penyuluh pertanian didasarkan oleh jawaban responden dari kuesioner penelitian yang menjadi teknik pengumpulan data. Kuesioner disebarkan kepada lima kelompok tani kelas pemula dan lima kelompok tani kelas lanjut dengan jumlah responden keseluruhan yaitu 50 orang. Peran penyuluh pertanian di Desa Sukarame terbagi menjadi lima aspek. Aspek tersebut yaitu Peran Penyuluh sebagai Fasilitator, Peran Penyuluh sebagai Inovator, Peran Penyuluh sebagai Motivator, Peran Penyuluh sebagai Dinamisator, dan Peran Penyuluh sebagai Edukator. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menggunakan kuesioner, berikut merupakan hasil distribusi dari jawaban responden dan pembahasan pada masing-masing aspek peran penyuluh: Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

**Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Pada Kuesioner Penelitian**

Variabel	Skor Peran Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
Fasilitator	946	1.250	75,68

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator termasuk ke dalam kategori Tinggi yaitu senilai 74,88%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berperan dengan baik sebagai fasilitator dalam pengembangan kelompok tani. Hal ini juga didasarkan pada jawaban responden untuk masing-masing indikator yang dimana sebagian besar menyatakan setuju pada beberapa indikator. Salah satu ketua kelompok tani menyatakan bahwa penyuluh selalu menyampaikan informasi kepada kelompok taninya melalui komunikasi berupa *WhatsApp* antara ketua kelompok tersebut dan penyuluh. Selain itu, penyuluh juga aktif dalam menindaklanjuti permasalahan yang timbul pada lahan pertanian yaitu seperti timbulnya hama penyakit pada lahan beberapa anggota kelompok tani. Berdasarkan hasil wawancara, cara penyuluh mengatasinya yaitu dengan mendatangi secara langsung lahan yang terkena masalah tersebut.

### Peran Penyuluh Sebagai Inovator

**Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Pada Kuesioner Penelitian**

Variabel	Skor Peran Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
Inovator	930	1.250	74,40

Sumber : Data Primer (diolah)

Dari Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai inovator Tinggi yaitu senilai 74,40%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berperan dengan baik sebagai inovator dalam pengembangan kelompok tani. Peran penyuluh sebagai inovator diantaranya mendorong terjadinya perubahan atau memberikan inovasi dalam bercocok tanaman, praktek-praktek, cara kerja, ataupun perubahan pola pikir petani, sehingga dapat melaksanakan dan menerapkan perubahan tersebut dalam kehidupan maupun usahatani. Sebagian besar responden menyatakan setuju atau memilih poin 4 pada kuesioner indikator peran penyuluh sebagai inovator. Sebagian kecil responden menyatakan kurang setuju dan memilih poin 3 pada kuesioner. Adapun indikator peran penyuluh sebagai inovator yang mendapat poin 4 atau setuju terbanyak yaitu peran penyuluh dalam melakukan penyuluhan untuk mengembangkan kelompok tani dan peran penyuluh menyampaikan informasi terbaru mengenai cara berusaha tani kepada kelompok tani. Selanjutnya indikator yang mendapat poin 3 atau kurang setuju terbanyak yaitu peran penyuluh dalam menyampaikan informasi inovasi teknologi pertanian terbaru dan peran penyuluh dalam menyampaikan ide-ide terbaru kepada kelompok tani dalam menjalankan usaha tani.

### Peran Penyuluh Sebagai Motivator

**Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Pada Kuesioner Penelitian**

Variabel	Skor Peran Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
Motivator	946	1.250	75,68

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai motivator Tinggi yaitu senilai 74,24 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berperan dengan baik sebagai motivator dalam pengembangan kelompok tani. Peran penyuluh sebagai motivator dapat dikatakan inti dari peran penyuluh. Hal ini dikarenakan penyuluh harus berperan aktif dalam menggali potensi dan kemampuan yang ada pada anggota kelompok tani guna pengembangan kelompok tani tersebut. Penyuluh juga harus mampu menarik minat petani agar tetap memiliki semangat dan motivasi untuk tergabung dalam kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peran penyuluh sebagai motivator mendapat jawaban yang positif dari anggota dan sekretaris. Namun pendapat ketua dari beberapa kelompok tani sedikit berbeda. Mereka mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator harus lebih dimaksimalkan salah satunya dengan cara lebih sering mengadakan pertemuan dengan seluruh anggota kelompok tani. Para ketua tersebut berpendapat bahwa penyuluh wajib menyampaikan manfaat dari bergabung ke dalam kelompok tani. Meskipun demikian, para ketua setuju bahwa peran penyuluh sebagai motivator dapat dikatakan berperan dan layak mendapat kategori Tinggi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Makmur M, dkk (2018). Peran penyuluh sebagai motivator yaitu dapat mengembangkan kelompok tani, memberi motivasi kepada anggota, dan membantu petani dalam mengarahkan kelompok taninya.

### Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

**Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Pada Kuesioner Penelitian**

Variabel	Skor Peran Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
Dinamisator	942	1.250	75,36

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai dinamisator Tinggi yaitu senilai 75,36 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berperan dengan baik sebagai dinamisator dalam pengembangan kelompok tani. Meskipun demikian, peran penyuluh sebagai dinamisator masih dirasakan kurang maksimal pada indikator pengembangan kerjasama usaha tani. Beberapa responden mengatakan bahwa kerjasama usaha tani yang mereka lakukan adalah hasil usaha mereka sendiri sejak dulu. Hal ini membuat beberapa responden menyatakan Kurang Setuju pada indikator tersebut. Indikator selanjutnya yang dirasakan responden kurang maksimal adalah motivasi penyuluh untuk peran dari pengurus dan anggota kelompok tani. Mereka berpendapat bahwa sebagai anggota terkadang mereka tidak memahami apa saja tupoksi yang harus dijalankan. Kemudian beberapa

sekretaris juga mengatakan demikian. Hal ini dikarenakan kurangnya pengecekan penyuluh akan administrasi kelompok tani.

### Peran Penyuluh Sebagai Edukator

**Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Pada Kuesioner Penelitian**

Variabel	Skor Peran Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
Edukator	908	1.250	72,64

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari Tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai edukator Tinggi yaitu senilai 72,64 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berperan dengan baik sebagai edukator dalam pengembangan kelompok tani. Indikator peran penyuluh sebagai edukator yang telah dirasakan maksimal oleh responden yaitu penyuluh aktif menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan dengan Kelompok Tani serta penyuluh harus terbuka dalam menanggapi keluhan petani dalam melakukan pengembangan Kelompok Tani. Sebagian besar responden mengatakan bahwa permasalahan mengenai lahan mereka mereka selalu mendapat respon dari penyuluh meskipun terkadang hanya disampaikan melalui ketua kelompok tani. Meskipun demikian, terdapat sebagian responden yang Kurang Setuju mengenai indikator penyuluh dapat mengevaluasi jumlah modal yang didapatkan dari usaha yang dikelola bersama. Penilaian tersebut dikarenakan kurangnya interaksi dengan penyuluh yang membahas mengenai modal usaha. Modal usaha yang didapatkan responden biasanya merupakan modal pribadi.

### Pengembangan Kelompok Tani

**Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden Pada Kuesioner Penelitian**

Variabel	Skor Peran Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
Pengembangan Kelompok Tani	946	1.250	75,68

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani Tinggi yaitu senilai 75,68 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berperan baik dalam pengembangan kelompok tani. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani diantaranya memfasilitasi kegiatan penyuluhan, cara penyuluh mendampingi kelompok tani dalam membuat kelengkapan administrasi, dan perencanaan penyuluh dalam mengadakan pertemuan dengan kelompok tani. Sebagian besar responden mengatakan bahwa sebagian besar informasi mengenai cara berusaha tani didapatkan dari ketua kelompok tani yang dimana ketua kelompok tani tersebut mendapatkan informasi dari pertemuan yang diadakan oleh penyuluh bersama ketua kelompok tani lainnya. Pertemuan rutin tersebut biasanya dilakukan setiap empat bulan sekali.

### Uji Korelasi

Hasil uji korelasi Kendall's Tau dengan menggunakan SPSS 23 untuk variabel X (Peran Penyuluh sebagai Fasilitator, Inovator, Motivator, Dinamisator, dan Edukator) dan variabel Y (Pengembangan Kelompok Tani) disajikan dalam Tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau**

Pengembangan Kelompok Tani			
Variabel	T	Sig	Keterangan
Fasilitator	0,395	0,002	Signifikan
Inovator	0,553	0,000	Signifikan
Motivator	0,445	0,000	Signifikan
Dinamisator	0,397	0,001	Signifikan
Edukator	0,559	0,000	Signifikan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang cukup pada peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator serta hubungan yang kuat pada peran penyuluh sebagai inovator dan edukator dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sukarame. Hal ini didasarkan pada pendapat ahli (Sarwono & Suhayati, 2010) yang menyatakan bahwa :

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 sampai dengan 0,25 memiliki arti hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 sampai dengan 0,50 memiliki arti hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 sampai dengan 0,75 memiliki arti hubungan kuat
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 sampai dengan 0,99 memiliki arti hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 artinya hubungan sempurna

Untuk hasil uji signifikansi digunakan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dengan kriteria r hitung  $< 0,05$  maka data dinyatakan signifikan dan begitu pula sebaliknya. Jika r hitung  $> 0,05$  maka data dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan tabel di atas, nilai r hitung yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil uji korelasi pada penelitian dapat dikatakan signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya Pengembangan Kelompok Tani di Desa Sukarame Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tingkat peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya pengembangan Kelompok Tani di Desa Sukarame, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat tergolong tinggi dengan nilai 75,136%.
2. Hubungan peran Penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Sukarame Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat tergolong dalam :
  - Peran Penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani sebagai Fasilitator, Inovator, Motivator, Dinamisator, dan Edukator terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat peran Penyuluh pertanian terdapat hubungan dengan tinggi atau rendahnya tingkat Pengembangan Kelompok Tani di Desa Sukarame.
  - Hubungan antara peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sukarame adalah cukup pada peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator serta hubungan yang kuat pada peran penyuluh sebagai inovator dan edukator.

### Saran

1. Kepada pemerintah setempat diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna meningkatkan peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya pengembangan Kelompok Tani.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan apabila ingin melakukan pengkajian tentang peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya pengembangan Kelompok Tani dapat memilih metode serta variabel yang berbeda sehingga diperoleh perbandingan hasil pengkajian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. 2021. Kecamatan Kota Agung Dalam Angka Tahun 2021.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. 2021. Profil Kabupaten Lahat. BAB IV Sumber Daya Alam. BAPPEDA Kabupaten Lahat. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019. Sumber: <http://bappelitbangda.Lahatkab.go.id/assets/konten/files/file/Infografis/Hal%2079%20-%20144%20Bab%204%20-%20Sumber%20Daya%20Alam.pdf>
- Ibrahim, J.T. Sudiyono, A.H. 2003. Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian. Bayumedia Publishing dan UMM Press. Malang
- Jonathan Sarwono dan Ely Suhayati. 2010. Riset Akuntansi Menggunakan SPSS. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nur Jaya, M. 2018. Eksistensi Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk Keberdayaan Petani. Jurnal Agribisnis Terpadu Vol.11 No.2 Desember 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi. Muhammadiyah Jayapura. Provinsi Papua